

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi memiliki peran signifikan dalam dinamika sistem ekonomi. Fungsi utama asuransi adalah mengembalikan keadaan finansial seperti sebelum terjadinya risiko. Asuransi memiliki peran penting dalam melindungi dari kejadian tak terduga, baik yang memengaruhi individu, perusahaan maupun masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Asuransi merupakan produk yang umumnya dibeli oleh masyarakat sebagai bentuk investasi. Asuransi mengacu pada perjanjian antara dua pihak atau lebih. Dalam perjanjian ini, pihak penanggung berkomitmen untuk memberikan bentuk pertanggungan kepada tertanggung, yang sebelumnya telah membayar premi asuransi. Pertanggungan dapat diklaim tertanggung sebagai penggantian atas berbagai risiko seperti kerugian, kerusakan, kehilangan, atau memperoleh manfaat lainnya. Seluruh mekanisme ini diatur sebagai respons terhadap suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi pada saat perjanjian asuransi dibuat (Cuandra & Liani, 2019).



kecenderungan memiliki asuransi adalah sejauh mana seseorang ingin memilih untuk membeli atau mempertahankan kepesertaan asuransi

sebagai bentuk perlindungan finansial terhadap risiko tertentu. Ini mencakup respons seseorang terhadap pemahaman mereka akan risiko, tingkat kesiapan untuk membayar premi, bahkan pemahaman tentang manfaat serta kebutuhan perlindungan asuransi dalam konteks kehidupan dan kondisi finansial mereka. Kecenderungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi yang tersedia, kondisi ekonomi, demografi, serta persepsi dan pengalaman pribadi terhadap risiko.

Gambar 1.1 Jumlah peserta asuransi kesehatan

Tabel 15 Pangsa Pasar Asuransi dengan Prinsip Syariah
Table 15 The Market Share of Sharia Insurance Business

Triliun Rupiah/Trillion Rupiah

No.	Keterangan/ Description	Polis/Peserta Policy/Insured		Kontribusi bruto Gross contribution		Klaim Bruto Gross Claim		Aset Assets	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
I.	Seluruh Asuransi Jiwa/All Life Insurance	55.025.476	44.132.032	204,78	190,74	178,89	175,74	631,69	617,63
	Asuransi Jiwa Syariah/Sharia Life Insurance	6.602.085	11.576.603	20,65	21,33	18,46	17,64	34,61	34,95

Sumber: Statistik Perasuransian 2022

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2022, sekitar 20% dari jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebanyak 55,7 juta jiwa diantara 275,8 juta jiwa merupakan peserta asuransi kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa sedikitnya penduduk di Indonesia yang menjadi peserta asuransi kesehatan.

Penelitian tentang kecenderungan memiliki asuransi telah dikaji oleh beberapa peneliti. Berbagai faktor telah dikaji, sebagaimana penelitian Aziz et al. (2024) dengan cakupan pada nasabah asuransi Prudential di Indonesia dan

kan bahwa pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan terhadap keputusan menggunakan asuransi. Demikian pula penelitian



Rakasiwi & Kautsar (2021) dengan cakupan yang lebih luas yakni pada responden yang berusia 14 hingga 64 tahun di Indonesia menemukan bahwa demografi berpengaruh secara signifikan terhadap status kesehatan individu di Indonesia.

Berbeda dengan Nurhayati (2017) yang melakukan penelitian pada masyarakat Gerbangkertosusila dan menemukan bahwa tidak ada perbedaan pada keputusan memiliki asuransi jiwa berdasarkan faktor demografis, sementara persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan pada keputusan memiliki asuransi jiwa. Demikian pula penelitian Vianti et al. (2024) menemukan bahwa jumlah pendapatan tidak memengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah asuransi.

Masih adanya inkonsistensi temuan menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan pengujian berulang dengan memasukkan variabel persepsi risiko sebagai mediasi antara faktor demografi terhadap kecenderungan memiliki asuransi. Hal ini dilakukan berdasarkan beberapa temuan yang menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap kecenderungan memiliki asuransi, sebagaimana Ratih et al. (2019) pada anggota organisasi Remaja Islam Masjid Cut Meutia di Jakarta dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi risiko dengan minat beli produk asuransi umum pada generasi milenial di Jakarta. Demikian pula Putri et al. (2023) dengan kajian literatur artikel basis data 2019-2023 dan menyimpulkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses pengambilan keputusan pembelian.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan masalah, yaitu:

- a. Apakah faktor demografi jenis kelamin berpengaruh terhadap kecenderungan memiliki asuransi melalui mediasi persepsi risiko?
- b. Apakah faktor demografi jumlah pendapatan berpengaruh terhadap kecenderungan memiliki asuransi melalui mediasi persepsi risiko?
- c. Apakah faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecenderungan memiliki asuransi melalui mediasi persepsi risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Pengaruh mediasi persepsi risiko dari faktor demografi jenis kelamin terhadap kecenderungan memiliki asuransi.
- b. Pengaruh mediasi persepsi risiko dari faktor demografi jumlah pendapatan terhadap kecenderungan memiliki asuransi.
- c. Pengaruh mediasi persepsi risiko dari faktor demografi tingkat pendidikan terhadap kecenderungan memiliki asuransi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan kegunaan penelitian untuk memberikan manfaat sebagai berikut:



1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi mengenai Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kecenderungan Memiliki Asuransi Kesehatan Melalui Persepsi Risiko. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan dan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berkontribusi menambah dan memperkaya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peneliti dalam lingkup bidang yang diteliti. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain dalam penelitian terkait.

Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur akademik dengan menambah pemahaman tentang hubungan antara faktor demografi, persepsi risiko dan kecenderungan memiliki asuransi kesehatan

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu pihak asuransi dengan memberikan wawasan tentang factor-faktor yang memengaruhi kepemilikan asuransi, sekaligus mengidentifikasi hambatan atau tantangan dalam kepemilikannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini, pihak asuransi dapat merancang strategi dan program asuransi yang lebih efektif.



1.5 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisikan teori - teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini dan melakukan analisis terhadap masalah pokok yang telah dikemukakan.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL/PIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS. Bab ini menyajikan dua hal pokok yakni kerangka konseptual/pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN. Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, uji reliabilitas dan validitas, teknik analisis data, serta rancangan jadwal penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. Bab ini menguraikan analisis karakteristik responden dan variabel, hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan penelitian yang berisikan justifikasi mengapa hipotesis diterima atau ditolak.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan teoritis dan konsep sebagai landasan untuk memahami konteks penelitian serta tinjauan empirik yang menyajikan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian.

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

Pada bagian ini akan diuraikan tinjauan teoritis yang mencakup deskripsi konseptual mengenai variabel yang diteliti.

2.1.1 Asuransi

Asuransi berperan dalam mengurangi risiko yang melekat dalam setiap aktivitas, baik bagi badan usaha maupun individu. Dalam konteks bisnis, asuransi memiliki dampak yang luas pada berbagai sektor seperti komoditas, ritel, transportasi, infrastruktur, dan sebagainya. Sementara itu, bagi individu, Asuransi hadir untuk melindungi segala aspek kehidupan, termasuk perlindungan jiwa dan harta benda. Hal ini mencerminkan pentingnya industri asuransi dalam menggerakkan perekonomian nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Dalam perjanjian asuransi, pihak yang terlibat adalah penanggung dan tertanggung. Tertanggung adalah individu atau entitas hukum yang membayar premi kepada perusahaan asuransi. Penanggung adalah perusahaan asuransi yang menerima premi dan memberikan penggantian



atas kerugian yang dialami bertanggung akibat suatu peristiwa yang tidak dapat dipastikan. Asuransi memberikan perlindungan kepada tertanggung, menggantikan kerugian yang mungkin terjadi, termasuk dalam hal kesehatan, pendidikan, tabungan untuk masa tua, dan bahkan risiko kematian (Arifudin et al., 2020).

Asuransi pada mulanya merupakan sekumpulan orang yang berkumpul dengan tujuan saling tolong menolong guna mengurangi beban finansial salah satu individu terutama saat terjadi risiko. Apabila terjadi kerugian yang menimpa salah satu anggota kelompok maka kerugian itu akan ditanggung bersama-sama (Wahono & Leng, 2022).

Dalam asuransi terdapat tanggung jawab yang dibagi antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Saat memilih asuransi penting untuk teliti dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan kita serta profil perusahaan asuransi tersebut. Kita harus berhati-hati agar tidak menjadi konsumen yang merugi karena kurangnya pengetahuan tentang perusahaan asuransi yang dipilih (Qoriani, 2022).

Dengan kemajuan zaman, masyarakat semakin banyak mengenal berbagai macam asuransi. Bukan hanya variasi jenis asuransi yang berkembang, tetapi juga banyaknya perusahaan atau lembaga yang menjual asuransi, tumbuh dengan cepat. Jenis-jenis asuransi yang ditawarkan mencakup asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan, pendidikan, dan lainnya. Beberapa perusahaan yang menawarkan asuransi termasuk BPJS, Prudential, Allianz, Panin Daiichi Life, dan sebagainya (Cuandra & Liani,



2.1.2 Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan telah ada sejak lama, awalnya hanya fokus pada memberikan perlindungan finansial bagi keluarga yang ditinggalkan atau yang menjadi penopang keluarga. Seiring waktu berjalan, peran asuransi kesehatan semakin berkembang dan memberikan banyak manfaat lebih. Selain melindungi dari risiko penyakit atau kecelakaan, asuransi kesehatan juga berguna untuk menanggulangi biaya pengobatan yang tak terduga. Saat ini, memiliki asuransi kesehatan dianggap sebagai keharusan bagi masyarakat karena dapat membantu dalam menanggung biaya perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Hal ini juga menjadi alat untuk mengurangi risiko potensial bangkrut karena biaya pengobatan yang besar. Memiliki asuransi kesehatan juga memberikan perlindungan ketika menghadapi situasi yang tak terduga dalam hal kesehatan (Afriyani et al., 2023).

Asuransi kesehatan dapat menjamin akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Asuransi kesehatan membantu melindungi keuangan dari perawatan kesehatan dan biaya medis yang dapat menimbulkan tekanan keuangan. Peran asuransi kesehatan sebagai instrumen pembiayaan dapat mendukung pencapaian tujuan *universal health coverage* (Yusrani et al., 2023).

Seseorang membeli asuransi kesehatan dengan tujuan untuk menghindari risiko keuangan. Jika seseorang mengalami sakit, asuransi kesehatan yang telah dimiliki akan menjamin biaya perawatan. Hal ini menunjukkan pemahaman individu akan pentingnya melindungi nilai kesehatan melalui kepemilikan asuransi kesehatan (Damayanti & Fauzi, 2020).



Secara umum, asuransi kesehatan sering terkait dengan dua hal, yaitu perlindungan terhadap biaya pengobatan medis dan asuransi akibat kehilangan pendapatan dikarenakan cacat. Pada jenis asuransi kedua ini, perusahaan asuransi akan tetap membayar premi karena peserta asuransi kehilangan pendapatan akibat kecelakaan atau penyakit (Subkhan, 2018).

2.1.3 Kecenderungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Asuransi adalah mekanisme keuangan yang memberikan perlindungan dari potensi kerugian finansial akibat kejadian yang tak terduga. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian asuransi saling terkait dan kompleks, salah satunya adalah persepsi konsumen (Putri et al., 2023).

Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara banyak pilihan atau solusi untuk menemukan solusi terbaik. Biasanya dilakukan saat terdapat banyak opsi yang harus dipilih dengan cepat, mempertimbangkan berbagai faktor agar sesuai dengan harapan atau tujuan. Setiap individu tanpa disadari sering menghadapi pengambilan keputusan beserta risikonya (Qoriani, 2022).

Motif seseorang memiliki asuransi jiwa termasuk sebagai bagian dari tabungan dengan empat tujuan, yaitu berjaga-jaga, menghadapi siklus kehidupan baru di masa depan, menyiapkan warisan, dan mengumpulkan kekayaan (Subkhan, 2018).

Seseorang akan mengambil tindakan jika hasilnya sesuai dengan apannya. Harapan didasarkan pada hubungan antara keuntungan yang dihasilkan dan hasil dari perilaku tertentu. Tekanan sosial positif dari luar



terhadap niat membeli asuransi syariah, konsumen diharapkan mempersepsikan sikap positif, yang meningkatkan niat untuk membeli asuransi kesehatan (Syam, 2022).

Jika barang yang dibeli tidak memenuhi harapan, pembeli bisa memiliki sikap negatif terhadap merek tersebut dan bahkan menolaknya sebagai opsi. Sebaliknya, jika konsumen puas dengan barang yang dibelinya, keinginan untuk membeli merek tersebut cenderung meningkat (Priadi, 2019).

Faktor-faktor yang digunakan dalam segmentasi ini adalah indikator minat beli dalam konsep *AIDA* (Ratih et al., 2019), yaitu:

- a. Perhatian (*attention*). Merupakan tahap pertama di mana calon pelanggan mulai menilai produk atau jasa yang mereka butuhkan. Pada tahap ini, calon pelanggan mulai mempelajari dan memperhatikan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.
- b. Minat (*interest*). Setelah memperoleh informasi lebih mendalam tentang produk atau jasa, calon pelanggan mulai menunjukkan minatnya. Mereka mengamati produk atau jasa tersebut lebih detail untuk menentukan apakah sesuai dengan mereka.
- c. Keinginan (*desire*). Pada tahap ini, calon pelanggan mulai memikirkan dan mendiskusikan produk atau jasa yang menarik minat mereka. Keinginan untuk memiliki menandakan bahwa mereka tidak hanya tertarik tetapi sudah mulai merasa ada hasrat untuk membeli.
- d. Tindakan (*action*). Tahap di mana calon pelanggan membuat keputusan untuk menggunakan produk atau jasa yang



diinginkan. Setelah memperoleh informasi dan mencapai keputusan yang mantap, calon pelanggan akhirnya memutuskan untuk membeli produk tersebut. Produk tersebut dapat dikatakan telah dikonsumsi setelah keputusan pembelian diambil.

2.1.4 Faktor Demografi

Karakteristik sosial demografi adalah atribut yang mencerminkan perbedaan dalam masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, etnis, jumlah pendapatan, struktur keluarga, status pernikahan, lokasi geografis, dan kelas sosial (Bhestari et al., 2016).

Perbedaan dalam status kesehatan setiap negara mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut. Negara-negara dengan ekonomi yang stabil sering memiliki kesehatan masyarakat yang baik. Fokus negara-negara tersebut tak hanya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesehatan individu (Rakasiwi & Kautsar, 2021).

Faktor-faktor yang digunakan dalam segmentasi ini sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin adalah kategori biologis yang digunakan untuk membedakan individu berdasarkan ciri fisik, yaitu laki-laki dan perempuan.
- b. Jumlah pendapatan adalah upah yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu.

Tingkat Pendidikan adalah lama responden menempuh pendidikan.



2.1.5 Persepsi Risiko

Faktor internal yang memengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan termasuk aspek psikologis, salah satunya adalah persepsi. Persepsi merujuk pada kemampuan kognitif seseorang dalam memproses informasi dari lingkungan sekitarnya dan membuat penilaian terhadap tindakan yang akan diambil. Risiko, sebagai ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan kerugian, terkait dengan persepsi risiko yang merupakan pandangan individu mengenai ketidakpastian dan kemungkinan dampak negatif dari membeli suatu produk atau layanan (Ratih et al., 2019).

Persepsi adalah suatu proses di mana individu menyusun stimulus yang diterima setelah menginterpretasikannya, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Namun, pemahaman individu bisa bervariasi sesuai dengan realitas objektif. Karenanya, setiap individu dapat merespons stimulus yang sama dengan cara yang berbeda (Putri et al., 2023).

Risiko itu sendiri adalah ketidakpastian yang bisa mengakibatkan kerugian atau kehilangan. Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu risiko spekulatif yang bisa memberikan rugi atau keuntungan, dan risiko murni yang selalu mengakibatkan kerugian. Perusahaan asuransi umumnya berurusan dengan risiko murni. Sebagian besar orang cenderung menghindari risiko karena naluri dasar mereka menginginkan keamanan dengan memindahkannya kepada perusahaan asuransi (Nurhayati, 2017).

Konsep transfer risiko dalam asuransi dikenal sebagai pemindahan risiko. Ketika seseorang menyadari adanya risiko, asuransi dibutuhkan sebagai perlindungan. Risiko menjadi bagian dari kehidupan setiap orang,



tetapi penting untuk diingat bahwa tingkat risiko berbeda-beda bagi setiap individu. Risiko lebih tinggi bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan banyak orang atau mobilitas yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja dalam lingkungan kantor. Dalam terminologi ilmiah yang lebih formal, semakin sering kita terpapar atau terlibat dalam suatu aktivitas, semakin besar risiko yang terkait dengannya (Syam, 2022).

Persepsi risiko mengacu pada pemahaman seseorang terhadap situasi berisiko. Persepsi risiko dianggap sebagai proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan stimulus sensorik mereka untuk memberi makna pada lingkungan. Hal ini berlaku juga dalam menghadapi risiko di mana setiap individu dapat menginterpretasikan risiko dengan cara yang berbeda, tergantung pada karakteristik psikologis dan situasi mereka. Apabila seseorang memiliki persepsi risiko yang baik, maka mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Nurhayati & Lestari, 2018).

Mengelola risiko adalah langkah-langkah yang diambil untuk menangani risiko yang mungkin terjadi. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam segmentasi ini adalah metode pengelolaan risiko (Wicaksono et al., 2023), antara lain:

- a. Menerima risiko. Tindakan ini berarti menerima risiko dan menanggungnya sendiri.
 - b. Mengurangi risiko. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi dengan melakukan perlindungan atau pengendalian.
- Mengalihkan risiko. Tindakan ini berarti memindahkan risiko kepada pihak lain.



- d. Menghindari risiko. Tindakan ini dilakukan dengan menolak risiko yang ada dengan tidak terlibat dalam aktivitas yang dapat menimbulkan risiko.

2.2 Tinjauan Empirik

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini ke dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
1	Nurhayati & Lestari (2018)	Keputusan Berasuransi, Studi Demografi Dan Persepsional	Laki-laki maupun perempuan menganggap asuransi sebagai suatu kebutuhan. Tingkat pendidikan bukan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa seorang individu dan Jumlah pendapatan bukanlah faktor yang membentuk keputusan berasuransi jiwa seorang individu. Persepsi risiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi jiwa.	Jenis kelamin, Jumlah pendapatan, Tingkat pendidikan, Persepsi risiko
2	Nurhayati (2017)	Pengaruh Faktor Demografi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa	Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi jiwa. Namun tidak ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa baik berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan.	Jenis kelamin, Jumlah pendapatan, Tingkat pendidikan, Persepsi risiko



No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
3	Aziz et al. (2024)	Pengaruh Pendapatan, Harga (Premi), Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Asuransi	Hasil uji hipotesis menemukan bahwa pendapatan memengaruhi keputusan menggunakan asuransi.	Jumlah pendapatan
4	Vianti et al. (2024)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Asuransi Takaful Dana Pendidikan	Secara parsial variabel faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan individu tidak memengaruhi minat mereka untuk menjadi nasabah asuransi syariah.	Jumlah pendapatan
5	Rakasiwi & Kautsar (2021)	Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia	Dari hasil regresi yang telah dilakukan, variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap status kesehatan. Dimana variabel umur dan jenis kelamin memiliki arah yang negatif, sedangkan status pernikahan dan <i>stress of working</i> memiliki arah yang positif terhadap status kesehatan. Hasil analisis regresi <i>logit</i> yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka probabilitas seseorang tersebut untuk sehat lebih besar. Hasil analisis regresi <i>logit</i> yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif.	Jenis kelamin, Jumlah pendapatan, Tingkat pendidikan



No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
6	Putri et al. (2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Asuransi: Literature Review	Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi dapat mendorong masyarakat untuk menggali informasi terkait harga, kualitas produk, citra perusahaan, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak asuransi.	Persepsi risiko
7	Ratih et al. (2019)	Hubungan Persepsi Risiko Dan Tingkat Pendapatan Dengan Minat Beli Produk Asuransi Umum Pada Generasi Milenial Di Jakarta	Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi risiko dan tingkat pendapatan dengan minat beli produk asuransi umum pada generasi milenial di Jakarta.	Jumlah pendapatan, Persepsi risiko

